

ANALISIS PERILAKU ORGANISASI DALAM PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RS CUT MEUTIA LANGSA

ANALYSIS OF ORGANIZATIONAL BEHAVIOR IN THE APPLICATION OF HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS (SIMRS) AT CUT MEUTIA LANGSA HOSPITAL

Nada Salsabila¹, Arifah Devi Fitriani², Mappeaty Nyorong³

¹Administrasi Rumah Sakit, STIKes Bustanul Ulum Langsa, Indonesia

^{2,3}Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Sumatera Utara, Indonesia

email: nadasalsabilahidayat@gmail.com.

Abstrak

SIMRS merupakan salah satu system teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang perilaku organisasi dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku organisasi rumah sakit dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS Cut Meutia Langsa. Adapun metode penelitian adalah menggunakan metode kualitatif dengan *Deskriptif Kualitatif* dengan Informan 5 orang diantaranya untuk Informan Kunci yaitu Kepala Rumah Sakit, Kepala Bidang Penunjang dan Petugas SIMRS. Untuk Informan Triagulasi yaitu ada 2 orang diantaranya Penerima Pelayanan Kesehatan. Hasil penelitian menemukan bahwa SIMRS sudah dilakukan sejak tahun 2019, namun belum berjalan dengan maksimal. Perencanaan tersebut sedang membangun *Programmer*, Penambahan jaringan dan Standar Operasional Prosedur masih dalam tahap perevisian dengan Kepala rumah sakit. Pendamping dari SIMRS di RS Cut Meutia Langsa yaitu ketua Yayasan SIMRS Khanza Indonesia (YASKI). Kesimpulan bahwa SIMRS di RS Cut Meutia Langsa harus mengalokasi dana agar perencanaan dapat terselesaikan dengan cepat karena Sistem Informasi Manajemen di RS sangat berpengaruh kepada pasien dengan pelayanan Kesehatan.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen; Rumah sakit; Sarana Prasarana.

Abstract

This study's purpose was to analyze hospital organizations' behavior in applying the Hospital Management Information System (SIMRS) at Cut Meutia Langsa Hospital. SIMRS is one of the information communication technology systems that processes and integrates the entire flow of hospital service processes through a network of coordination, reporting, and administrative procedures to obtain information precisely and accurately. The novelty of this study is because it examines organizational behavior with the application of the Hospital Management Information System. The research method uses a qualitative approach with Descriptive Qualitative with 5 informants, including key informants, namely the Head of the Hospital, the Head of the Support Division, and the SIMRS Officer. For Triangulation Informants, there are 2 people, including Health Service Recipients. The study results found that SIMRS has been carried out since 2019 but has yet to run optimally. The planning is building a Programmer, Network additions, and Standard Operating Procedures are still in the revision stage with the Head of the hospital. The companion of SIMRS at Cut Meutia Langsa Hospital is the chairman of the SIMRS Khanza Indonesia Foundation (YASKI). The conclusion is that SIMRS at Cut Meutia Langsa Hospital must allocate funds so that planning can be completed quickly because the Management Information System at the hospital is very influential on patients with health services.

Keywords: Management Information System; Hospital; Infrastructure

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan yang memberdayakan kesatuan personel terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan Kesehatan yang baik. Rumah Sakit menurut WHO *Expert Commite On Organization Of Medical Care* yaitu bagian integral dari organisasi social dan medis, yang befungsi untuk menyediakan pelayanan Kesehatan masyarakat secara menyeluruh, baik kuratif maupun preventif serta pelayanan pasien rawat jalan hingga menjangkau keluarga dan lingkungan rumah (1)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan salah satu system teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS (1).

Mampu meningkatkan proses pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi: Kecepatan, Akurasi, Integrasi, Peningkatan Pelayanan, Peningkatan Efisiensi, Kemudahan Pelaporan dalam pelaksanaan operasional; Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan

kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajeria, dan budaya kerja, transparansi, koordinasi antarunit, pemahaman system dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi (2).

Pada Umumnya, Rumah Sakit merupakan salah satu pelayanan Kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemilihan Kesehatan yang baik. Teknologi Informasi memiliki peran penting dalam pelayanan Kesehatan seperti kualitas pengolahan informasi merupakan factor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendukung alur kerja klinis berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (3).

Berdasarkan observasi awal pada rumah sakit cut meutia langsa menemukan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berfungsi sejak tahun 2019, dan Struktur Organisasi yang saya dapatkan bahwa SIMRS dibawah naungan Kepala Bidang penunjang, untuk Sumber Daya Manusia (SDM) satu orang, Pelatihan 1x setiap tahunnya, dan sarana prasaran yang belum memadai. Keterlambatan penerapan system dikarenakan perangkat instrument dan sarana prasarana belum cukup

terpenuhi.

Sistem Informasi mempunyai tiga peranan penting yaitu untuk mendukung proses dan operasi pelayanan Kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staff dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif Sistem Informasi Rumah Sakit dicirikan dengan fungsi melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Dalam mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat lokasi yang berada dan dalam format yang dapat digunakan. Tempat pengumpulan atau transaksi data pelayanan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas pelayanan dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya (4).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu metode formal untuk menyediakan bagi pihak manajemen informasi yang akurat serta tepat waktu yang diperlukan untuk meluncurkan proses pengambilan keputusan dan memungkinkan perencanaan, pengawasan serta fungsi-fungsi operasional dilakukan secara efektif. System tersebut menyediakan informasi tentang keadaan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang dan kejadian-kejadian relevan di dalam dan luar organisasi yang bersangkutan (5).

Elektronik Kesehatan (*E-Health*) adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pelayanan Kesehatan.

Rumah Sakit dapat memanfaatkan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terintegrasi manajemen rumah sakit yaitu program aplikasi computer yang dibuat untuk membantu manajemen rumah sakit dalam melakukan penyimpanan, mengolah dan membuat laporan data pasien (6).

Layanan *E-Health* di Indonesia pada beberapa rumah sakit, milik pemerintah maupun swasta telah memanfaatkan aplikasi tersebut. Beberapa rumah sakit besar pemerintah di Indonesia telah mempublikasikan layanan Kesehatan melalui situs dengan aplikasi layanan pendaftaran, konsultasi, Pendidikan Kesehatan informasi layanan, dan koordinasi internal secara online.

Direktorat Jenderal yang menyelenggarakan urusan dibidang Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan memandang perlunya membangun kerangka acuan kerja (*Framework*) dan perangkat lunak (*Software*) aplikasi system informasi rumah sakit yang bersifat sumber terbuka umum (*Open Source Generic*) untuk Rumah Sakit di Indonesia yang berwujud dalam system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan merupakan suatu system teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Serta bagian dari Sistem Informasi Kesehatan, yakni seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indicator, Prosedur, teknologi, perangkat, dan

Sumber Daya Manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan Tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan Kesehatan (7).

Terdapat Lima Komponen yang mendasari Implementasi SIMRS yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Perangkat Keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan factor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru. Proses adopsi dalam penerapan SIMRS merupakan bagian perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Perangkat Teknologi berperan pada tingkat kesulitan atau kemudahan dalam penerapan serta manfaat bagi individu maupun organisasi, sehingga masing-masing komponen dapat emnjadi masalah dan menyebabkan gangguan dalam implementasi SIMRS (8).

Perilaku Organisasi merupakan sikap dan tingkah laku anggota sebagai individu, sebagai anggota suatu kelompok, dan sebagai anggota organisasi dalam lingkup suatu organisasi atau lingkungan kerja, bukan dalam lingkungan umum. Oleh karena itu, mengelola perilaku dalam organisasi adalah pengelolaan perilaku anggota sebagai individu yang memiliki karakteristik dan tujuan-tujuan, mengelola kelompok, dan juga mengelola organisasi dalam upaya meningkatkan efektivitas organisasi (9).

Definisi dari Perilaku Organisasi mengatakan Tindakan-tindakan dan sikap manusia dalam organisasi yaitu *Organizational Behavior is a field of study that investigates the impact that individual, groups, structure have*

on behavior within organizations, for the purpose of applying such knowledge toward improving an organizations efektiviness (10).

Infrastruktur memiliki kegunaan untuk mendukung dalam melakukan upaya pelayanan Kesehatan terhadap pasien di rumah sakit, alat Kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit sebagai sarana pendukung penyelenggaraan pelayanan Kesehatan. Infrastruktur digunakan di Rumah Sakit baik peralatan medis dan nonmedis harus memenuhi standar pelayanan mutu, keamanan, keselamatan dan digunakan sesuai dengan indikasi medis pasien yang pengoperasian dan pemeliharaannya dilakukan oleh petugas yang mempunyai kompetensi dibidangnya (11).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Cut Meutia Langsa dengan fokus penelitian adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Adapun waktu penelitian adalah bulan Mei 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *Deskriptif Kualitatif* dengan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Alasan penggunaan metode kualitatif dengan *Deksirptif Kualitatif* adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan SIMRS yang sudah dilaksanakan di RS Cut Meutai Langsa.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang terkait dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit mulai dari Kepala Rumah Sakit, Kepala Bidang Penunjang,

Petugas SIMRS, dan penerima Pelayanan Kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur

Rumah Sakit Cut Meutia atau dikenal dengan RSCM Langsa berdiri pada Tahun 1984, pada dasarnya merupakan Rumah Sakit yang khusus merawat pasien karyawan PT Perkebunan Nusantara I (Persero). Dengan pengembangan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Cut Meutia Pada tahun berikutnya kepada RSCM telah diberi kepercayaan dan kewajiban untuk melayani Pasien Umum sebagaimana Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. YM.02.04.3.5.03446.

Kemudian Pada Tahun 2010 hingga juni 2013 Operasional Kerja Rumah Sakit Cut Meutia dikembalikan menjadi salah satu unit Kerja PTP Nusantara I (Persero), yang dipimpin oleh seorang manager. Memenuhi ketentuan UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa keberadaan RSU Cut Meutia Harus berbadan hukum sendiri, dimana PTP Nusantara I dengan *Core Bisnis* dibidang perkebunan maka manajemen PTP Nusantara I (Perserp) Mendirikan anak perusahaan yang diberi nama PT Cut Meutia Medika Nusantara (PT CMN) yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan, dimana RSU Cut Meutia berada dibawah naungan atau menjadi salah satu unit kerja PT Cut Meutia Medika Nusantara.

Pendirian PT Cut Meutia Medika Nusantara ditentukan dengan akta pendirian No. 02 Tahun 2013 tanggal 27 Mei oleh Notaris Zuhdi Madjid, SH dikota Langsa dengan Persetujuan Menteri Hukum.

RSU Cut Meutia Langsa yang beralamat di Jl. Garuda No. 1, Kebun baru, kecamatan Langsa Baro. Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit tempat rujukan dari seluruh puskesmas yang ada diwilayah kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang.

Perencanaan dalam SIMRS belum berjalan dengan maksimal karena SIMRS di RS Cut Meutia Langsa sedang membangun *Programmer* dan penambahan jaringan juga tempat kabel konektor yang sedang digunakan. Penambahan itu harus sediakan anggaran yang disesuaikan dengan *Income*, untuk anggaran di RS Cut Meutia Langsa memiliki anggaran sendiri. Standar Kebutuhan tenaga di bagian SIMRS disesuaikan pada permintaan tenaga, kebijakan kepala RS Cut Meutia Langsa akan adanya penambahan SDM untuk bagian SIMRS jika anggaran sudah lebih mencukupi. Dan jaringan belum merata kesetiap ruangan. Seharusnya dari pihak manajemen atau pimpinan RS Cut Meutia Langsa memiliki adanya kebijakan untuk meningkatkan SIMRS. Aplikasi yang digunakan untuk SIMRS yaitu dari Ketua Yayasan SIMRS Khanza Indonesia.

Manfaat SIMRS yaitu kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi rumah sakit (Pengadaan barang atau alat Kesehatan), kecepatan untuk melacak data pasien baik data rekam medis, maupun data *History* Kesehatan yang diperukan pada proses diagnosis, kecepatan pelayanan (untuk menyelesaikan administrasi rawat inap ataupun rawat jalan), kecepatan dalam penyusunan laporan bagi manajemen rumah sakit. Secara umum, SIMRS dapat meningkatkan kualitas

pelayanan, menjaga standar praktek medis yang baik dan benar, menjadi alat koordinasi yang sangat efektif, mendukung fungsi control yang konsisten, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah sakit (12).

Infrastruktur yaitu kebutuhan dasar fisik pengorganisasian system struktur, hal ini infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas perlengkapan computer, kabel konektor, server dan sarana prasarana lainnya. SIMRS sumber daya utama yang mempunyai nilai strategis dan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai daya saing juga kompetensi utama sebuah organisasi dalam era informasi ini. Dibidang Kesehatan terutama rumah sakit sangat membutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan.

Analisis dalam proses implementasi aplikasi SIMRS bahwa kesuksesan implementasi SIMRS tidak terlepas dari Infrastruktur yang baik dan perangkat lunak ini sangat fleksibel, dimana fitur atau modul dan sub modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan RS setempat. Aplikasi SIMRS yang fleksibel dan cocok membuat petugas dilapangan

menjadi sangat lancer. Implementasi aplikasi SIMRS ini menyebabkan perubahan manajemen dan struktur organisasi yang lebih sesuai dengan system modul SIMRS.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting bagi Institusi penyedia layanan Kesehatan seperti Rumah Sakit dan beberapa manfaat SIMRS bagi Rumah Sakit yaitu pengelolaan sistem manajemen di RS yang terpadu dan terkontrol, jawaban terhadap semakin tingginya tuntutan masyarakat akan peningkatan kualitas layanan public semakin meluas diberbagai sector termasuk di Institusi penyedia layanan Kesehatan seperti rumah sakit.

Teknologi Informasi bisa memberikan solusi-solusi terhadap masalah kerumitan birokrasi dan transparansi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan dalam hal efektivitas, efisiensi, fleksibilitas dan kecepatan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan Kesehatan di rumah sakit yaitu SIMRS sangat dibutuhkan dalam pelayanan Kesehatan sebagai salah satu strategik manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan.



Gambar 1. a) Tampak depan Ruangn SIMRS ; b) Tampak dalam Ruangn SIMRS; c) Kabel Konektor

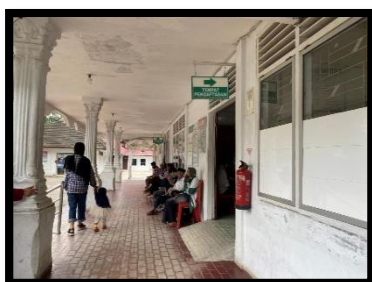
Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terdiri dari satu orang, dan SDM merupakan sangat penting dalam perusahaan ataupun instansi lainnya. Karena SDM harus dikelola dengan baik supaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Rumah sakit memerlukan Sumber Daya Manusia Pelayanan informasi dari pengumpulan dan pengolahan data. SIMRS juga sangat Penting bagi Rumah Sakit karena untuk melancarkan segala kegiatan yang ada di rumah sakit.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klarifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, pada pasal 23 yang disebutkan jumlah dan kualifikasi tenaga Kesehatan lain dan tenaga non Kesehatan yang dimaksud dalam

pasal 21 huruf b dan e disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit, maka dari itu peneliti menemukan kruangnya SDM di RS dapat direkrut karyawan sesuai dengan kebutuhan yang ada di RS Cut Meutia Medika Nusantara Langsa.

Jumlah Tenaga Kebutuhan dan Kualifikasi Pendidikan pada SIMRS bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di rumah sakit tersebut. Selain itu, ketidakdisiplinan petugas bukan hanya penyebab dari individu saja, melainkan dari infrastruktur rumah sakit. Jika Infrastruktur tidak baik khusus server maka mengakibatkan lamanya operator mengentri data sehinga operator juga jenuh dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan perlu Peningkatan Kualitas Server.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. a) Ruang pendaftaran ; b) Ruang Menunggu Antrian; c) Tampak Luar Menunggu Antrian

Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP) di RS Cut Meutia Langsa saat ini sudah ada namun sedang Tahap Perevisian oleh Pihak RS dengan Kepala RS, dan sekarang SDM mengerjakan tidak adanya pedoman SOP. Dan dibagian Staff SIMRS bekerja dipandu Ketua Yayasan SIMRS Khanza Indonesia (YASKI).

Sistem Informasi Manajemen merupakan Prosedur Pemrosesan data yang berdasarkan

teknologi Informasi yang diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur lain untuk menghasilkan informasi tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan Keputusan manajemen, dalam tahapannya membuat beberapa SOP untuk menunjang kelancaran penerapan system yang tertata dengan baik (13).

Sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah tentang Standar

Operasional Prosedur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yaitu Pihak Rumah Sakit dapat menjalankan standar yang telah ditetapkan dari pemerintah dan memberikan wewenang bagi yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam SIMRS dan memenuhi sumber informasi dalam pemenuhan peraturan eksternal dengan cara peduli dan selalu melakukan komunikasi kepada pihak yang menyangkut tentang peraturan eksternal (14).

4. KESIMPULAN

SIMRS di RS Cut Meutia Langsa sudah dilakukan sejak tahun 2019 namun sampai dengan sekarang belum berjalan dengan maksimal diantaranya Infrastruktur yang sedang membangun *Programmer* untuk keseluruhan bagian sampai dengan bagian Apotek, Juga harus mengalokasikan dana, dan SDM yang satu orang sehingga membuat keterlambatan dalam bekerja, harus pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi SIMRS, dan seharusnya sebelum pelaksanaan dikerjakan sudah membagikan atau menempelkan SOP diruangan Masing-masing atau di meja masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Cut Meutia Langsa telah memberi dukungan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peratur Menteri Kesehat. 2013;(87):1–36.
2. Kristanti YE, Ain RQ. Muhammadiyah

Publilh Health Journal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Muhammadiyah Public Heal J. 2021;1(2):179–93.

3. Fatimatus Zayniah. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menejemen di Rumah Sakit Paru Jember. Skripsi Uiversitas Jember. 2016;109.
4. Pujihastuti A, Hastuti NM, Yuliani N. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2021;9(2):191–200.
5. Sari MM. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rskb an Nur Yogyakarta. 2016;
6. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. Snast. 2014;(November):159.
7. Sugiyono. Metode Penelitian PEndidikan PEndekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta; 2013. 336-345 p.
8. Setyawan D. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. Indones J Comput Inf Technol. 2016;1(2):54–61.
9. Topan M, Najooan XBN. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit berbasis web. J Tek Inform. 2015;6(1):1–6.
10. Wijaya C. Perilaku Organisasi. In: Lembaga

- Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017.
11. Repository D, Universitas R, Jember U. Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. Digital Repository Universitas Jember. 2021. 2019-2022 p.
 12. Fadilla NM, Setyonugroho W. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. J Tek Inform dan Sist Inf. 2021;8(1):357–74.
 13. Handwidjojo W. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. J EKSIS. 2009;2(2):32–28.
 14. Taufiq AR. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. J Profita Komun Ilm Akunt dan Perpajak. 2019;12(1):56–66.